

Analisis *Social Demand* Atas Eksistensi Madrasah Tsanawiyah Di Desa Cipicung Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor

Rosna Wati¹, Gina Rohmatunnisa Kholilah¹

rosna.wati@unida.ac.id, ginarohmatunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Eksistensi Madrasah yang berada di desa Cipicung kecamatan Cijeruk kabupaten Bogor berdiri atas pendekatan *Social Demand*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama *Social demand* Pendidikan Masyarakat desa Cipicung lebih kepada pendidikan non formal yakni madrasah diniyah dan pesantren. Adapun pendidikan formal yang diinginkan oleh masyarakat yaitu pendidikan yang berbasis keagamaan, biaya pendidikan yang murah dan lokasi madrasah yang mudah diakses. Kedua, Faktor-faktor yang melatarbelakangi keberadaan Madrasah Tsanawiyah yaitu faktor dasar didirikannya madrasah Tsanawiyah adalah 1)Jarak Madrasah Tsanawiyah 2)Jumlah Penduduk dan 3)Amanah Undang-undang Dasar tentang Wajib Belajar, nilai agama masyarakat yang masih memegang adat istiadat daerah sekitar dan sosial budaya masyarakat tradisional kental, keadaan sosial ekonomi masyarakat Cipicung dikategorikan sebagai tingkat ekonomi masyarakat menengah kebawah dan keberadaan pendidikan tingkat dasar di desa Cipicung berjumlah cukup banyak dan banyak meluluskan siswa. Keberadaan Madrasah di desa Cipicung bisa dikatakan sudah sesuai dengan *Social demand* (Kebutuhan masyarakat) yaitu pendidikan yang berbasis keagamaan, biaya pendidikan yang murah dan lokasi madrasah yang mudah diakses, akan tetapi jumlah fasilitas pendidikan di desa Cipicung belum memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan melihat jumlah lembaga pendidikan tingkat dasar dan jumlah tamatan sekolah dasar

Kata Kunci: Sosial, Kebutuhan, Madrasah

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan bagi pendidikan, dimana sekolah harus bisa tetap adaptif dan kompetitif. Tantangan bagi sekolah dalam upaya mengelola pendidikan secara terencana dan sistematis untuk mencapai efektivitas, Sekolah. Sekolah harus berupaya dengan berbagai cara agar dapat mencapai tujuan pendidikan, mendayagunakan dan memfungsikan sumber daya sekolah secara

maksimal dalam upaya mencapai efektivitas sekolah (R Wati , 2022). *Sosial Demand* merupakan salah satu pendekatan dari perencanaan pendidikan. Di dunia pendidikan *social demand* berarti pembangunan pendidikan dengan menyediakan lembaga-lembaga dan fasilitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik jika perencanaannya tidak diterapkan oleh para pengelola lembaga pendidikan, oleh karena itu tugas perencana pendidikan adalah menganalisa pertumbuhan penduduk, partisipasi masyarakat untuk pendidikan, arus siswa dan keinginan masyarakat pada masa yang akan datang (Sa'ud & Makmun, 2011).

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di kabupaten Bogor pada tahun 2022 sebesar 8,34 tahun (web Jabar RLS). Pemerintah telah mewajibkan bagi masyarakat usia sekolah untuk mengikuti wajib belajar hal ini tertuang dalam Peraturan (Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008) tentang Wajib belajar. Lebih tegasnya pada pasal 3 ayat 3 bahwa penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan formal dilaksanakan minimal pada jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA dan sederajat artinya wajib belajar 9 tahun. Serta pada pasal 12 ayat 3 pemerintah kab/kota wajib mengupayakan agar setiap warga negara Indonesia usia wajib belajar mengikuti program wajib belajar. Berdasarkan hal tersebut rata rata lama sekolah di kabupaten Bogor belum dapat dicapai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdurakhman (2019) mengemukakan bahwa penyebab mengapa masyarakat putus sekolah di Kabupaten Bogor adalah tidak ada biaya/biaya yang tidak terjangkau, tingginya minat masuk pondok pesantren tradisional, Seorang anak dari keluarga tidak mampu lebih memilih bekerja karena ingin membantu perekonomian keluarga, bullying di sekolah, anak tidak mau sekolah, pergaulan yang tidak baik, menikah bagi perempuan dan lingkungan masyarakat yang memandang jika tidak sekolah bukan hal yang memalukan. Melihat hasil observasi awal dengan kepala desa Cipicung bahwa sebagian masyarakat desa Cipicung belum sepenuhnya mempercayakan anaknya untuk bersekolah di pendidikan formal terkhusus pada tingkatan pendidikan menengah. Selain itu jumlah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di desa Cipicung hanya berjumlah

tiga sekolah diantaranya dua madrasah Tsanawiyah dan 1 Sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif yang berasal dari filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti hal-hal yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian, metode pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Yusuf (2017) Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, menyeluruh, intensif, holistik, dan sistematis tentang individu, peristiwa, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta berbagai sumber informasi. Tujuan dari penelitian studi kasus untuk memahami bagaimana peristiwa, atau latar alam (*social setting*) bertindak atau berfungsi dalam konteksnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Pendekatan *Social Demand* Pendidikan Di Desa Cipicung

Temuan dari pendekatan *social demand* pendidikan di desa Cipicung terdapat tiga aspek sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk desa Cipicung setiap tahun mengalami peningkatan jumlah penduduk diangka 30%. Secara rinci dapat dijabarkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1 Jumlah Penduduk

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Angka Kelahiran Penduduk
----	-------	-----------------	--------------------------

1	2019	11.520	-
2	2020	11.721	201
3	2021	11.951	230
4	2022	12.011	60

Sumber Data: Profil desa Cipicung

Pertumbuhan penduduk desa pada tahun 2023 berjumlah 12.011 jiwa, mengalami kenaikan untuk setiap tahun nya dengan rata-rata 30%, oleh karena itu dengan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk disetiap tahun maka kebutuhan akan pendidikan terus meningkat dalam kata lain pertumbuhan penduduk desa Cipicung menjadi salah satu sebab dari kebutuhan pendidikan, terkait dengan jumlah fasilitas Pendidikan tingkat menengah di desa Cipicung baru ada 2 MTs dengan kondisi kapasitas fasilitas pendidikan yang terbatas belum memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan dengan jumlah tamatan tingkat pendidikan dasar tersebut.

b. Arus Murid dari Tingkat Dasar ke Tingkat Menengah

Lembaga Pendidikan Dasar di desa Cipicung berjumlah 6 Sekolah dasar Negeri yaitu SDN Cipicung 1, SDN Cipicung 2, SDN Cipicung 3, SDN Cipicung 4, SDN Cipicung 5 dan SDN Cipaok. Adapun sekolah menengah pertama di desa Cipicung yaitu terdapat dua lembaga yakni MTs Ma'arif NU 2 dan MTs Alkautsar. Berdasarkan data pokok peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 penduduk desa Cipicung yang tamat dari ke enam sekolah tersebut berjumlah 247 jiwa.

Jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan dari tingkat pendidikan dasar ke tingkat pendidikan menengah yakni Madrasah Tsanawiyah di desa Cipicung yaitu 72 siswa lebih lengkapnya dalam tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Penduduk Yang Melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah Siswa
1	MTs Ma'arif NU 2	44
2	MTs Alkautsar	28
Jumlah		72

Sumber Data: Profil MTs Ma'arif NU 2 dan MTs Al-Kautsar.

Arus murid dari tingkat dasar ke tingkat menengah dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data pokok peserta didik pada tahun 2022/2023 penduduk tamatan pendidikan tingkat dasar berjumlah 247 penduduk. Penduduk yang melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah di desa Cipicung berjumlah 72 penduduk.

c. Pilihan Masyarakat Tentang Jenis Pendidikan

Pendidikan yang terdapat di desa Cipicung terbagi menjadi dua pertama pendidikan formal dan kedua pendidikan non formal. Pilihan masyarakat terkait pendidikan non formal yaitu pondok pesantren dan madrasah diniyah yang lebih diminati oleh masyarakat desa Cipicung. Alasan masyarakat memilih Pendidikan non formal tersebut karena di pondok pesantren dan madrasah diniyah lebih banyak mempelajari keagamanya, kemudian jumlah pondok pesantren yang lebih banyak, lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat setempat dan biaya pendidikan yang murah.

2. Temuan Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Keberadaan Madrasah Tsanawiyah di Desa Cipicung

a. Faktor Dasar Didirikannya Madrasah Tsanawiyah Di Desa Cipicung

1) Jarak Madrasah Tsanawiyah

Dasar didirikannya Madrasah Tsanawiyah terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru bahwa dalam pasal 20 menjelaskan bahwa Penetapan zonasi dilakukan pada setiap jenjang oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya, dengan prinsip mendekatkan domisili peserta didik dengan sekolah.

2) Jumlah Penduduk

Penduduk desa pada tahun 2023 berjumlah 12.011 jiwa, mengalami kenaikan untuk setiap tahun nya dengan rata-rata 30%. Dengan demikian dengan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk disetiap tahun maka kebutuhan akan pendidikan terus meningkat dalam kata lain

pertumbuhan penduduk desa Cipicung menjadi salah satu dasar didirikannya Madrasah Tsanawiyah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

3) Amanah Undang-undang Dasar Tentang Wajib Sekolah

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Cipicung berdiri atas dasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 yaitu berisi tentang Wajib belajar. Dengan demikian keberadaan Madrasah Tsanawiyah Merupakan salah satu dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa Cipicung akan pendidikan.

b. Faktor Nilai Agama dan Sosial Budaya Masyarakat desa Cipicu

Faktor yang melatarbelakangi keberadaan Madrasah di desa Cipicung pertama yaitu nilai agama masyarakat mayoritas masyarakat desa Cipicung masih memegang adat istiadat di daerahnya masing-masing. Kemudian budaya masyarakat Budaya masyarakat desa Cipicung masih tradisional kental kearifan lokalnya masih mempercayakan terhadap prinsip sepuh-sepuh. Adapun Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang lebih banyak mempelajari bidang keagamaanya, sehingga keberadaan Madrasah Tsanawiyah ini sesuai dengan sosial dan budaya masyarakat desa Cipicung yang agamis.

c. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat desa Cipicung

Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Cipicung mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan buruh, adapun menurut data desa Cipicung jumlah Petani yaitu 540 penduduk, buruh tani berjumlah 1.950 dan buruh berjumlah 1.873 penduduk. Mata pencaharian penduduk Cipicung sebagaimana telah disebutkan di atas, keadaan ekonomi penduduk Cipicung dapat dikategorikan sebagai masyarakat ekonomi menengah kebawah.

d. Keberadaan Jenis dan Jenjang Lembaga Pendidikan Dasar yang Ada dan Beroperasi di desa Cipicung

Pendidikan formal tingkat dasar di desa Cipicung berjumlah 6 sekolah Dasar Negeri, adapun jumlah pendidikan non formal tingkat dasar yaitu 10 Madrasah Diniyah. Dengan demikian faktor keberadaan Madrasah di desa Cipicung salah satunya yaitu adanya pendidikan tingkat dasar yang akan melahirkan lulusan, kemudian keberadaan Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu fasilitas pendidikan agar masyarakat melanjutkan pendidikan selanjutnya.

3. Temuan Kondisi Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Yang Berdiri dan Beroperasi di Desa Cipicung

Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa Cipicung masih memakai kurikulum 2013, akan tetapi MTs Tsanawiyah Ma'arif NU 2 dan MTs Al-Kautsar sudah termasuk pada kriteria proses implementasi Mandiri Belajar. Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa Cipicung dilaksanakan mulai dari pagi sampai setelah dzuhur, adapun yang membedakan dengan sekolah lain yaitu di MTs Al-Kautsar ada program sholat dhuha berjama'ah kemudian membaca surat yasiin, sedangkan di MTs Ma'arif NU 2 siswa wajib menghafal kitab Aqidatul Awwam dan Doa sholat tahajjud, dhuha dan tarawih, kemudian kajian kitab kuning.

Lulusan peserta didik yang sudah dicapai oleh MTs Ma'arif NU 2 pada tahun ajaran 2016/2017 sampai tahun ajaran 2021/2022 sudah melahirkan lulusan dengan jumlah 162 siswa. Adapun MTs Al-Kautsar sudah melahirkan lulusan yaitu 258 siswa dari tahun ajaran 2014/2015 sampai 2021/2022. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al-Kautsar yaitu 15 orang, adapun yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik guru ada 1 orang. Sedangkan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Ma'arif NU 2 yaitu berjumlah 10 orang, jumlah guru yang sudah mencapai kualifikasi akademik guru baru 3 orang.

Kondisi Sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 mempunyai tiga ruang kelas, lapangan olahraga, kantor guru dan perpustakaan, akan tetapi belum ada koleksi buku. Adapun madrasah Al-Kautsar memiliki tujuh ruang kelas, lapangan sekolah, lapangan futsal, kantor Guru, kantin dan lab. Selanjutnya Pengelolaan

Madrasah Tsanawiyah di desa Cipicung berdasarkan struktur organisasi yang sudah ditetapkan. Perencanaan program Madrasah dilakukan pada awal tahun, kemudian evaluasi program tersebut dilakukan diakhir tahun. Sumber dana Madrasah Tsanawiyah berasal dari Komite berupa SPP dan dari pemerintah berupa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penilaian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah desa Cipicung pada dua madrasah yakni MTs Ma'arif NU 2 dan MTs Al Kautsar yaitu diantaranya Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Pembahasan

1. Pendekatan *Social Demand* Pendidikan di Desa Cipicung

a. Pertumbuhan Penduduk

Penduduk desa pada tahun 2023 berjumlah 12.011 jiwa, mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dengan rata-rata 30%. Oleh karena itu dengan adanya peningkatan pertumbuhan penduduk di setiap tahun terkait dengan jumlah fasilitas Pendidikan tingkat menengah di desa Cipicung baru ada 2 MTs dengan kondisi kapasitas fasilitas pendidikan yang terbatas belum memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan dengan jumlah tamatan tingkat pendidikan dasar tersebut. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu aspek dalam kajian *social demand*. Sejalan dengan teori pendekatan *social demand* dalam Sa'ud dan Makmun (2011) terkait pendekatan *social demand* tugas para perencana pendidikan adalah salah satunya menganalisa pertumbuhan penduduk agar dapat memberikan masyarakat fasilitas-fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Arus Murid dari Tingkat Dasar Ke Tingkat Menengah

Hasil temuan mengenai aspek arus murid dari tingkat dasar ke tingkat menengah berdasarkan data pokok peserta didik pada tahun 2022/2023 penduduk tamatan Pendidikan Tingkat Dasar berjumlah 247 penduduk. Penduduk yang melanjutkan ke pendidikan Madrasah Tsanawiyah di desa Cipicung berjumlah 72 penduduk. Arus murid dari tingkat dasar ke tingkat menengah merupakan salah satu aspek dalam teori *Social demand*. Selaras

dengan teori *Social demand* dalam Matin (2013) para perencana pendidikan harus memperkirakan kebutuhan masyarakat pada masa yang akan datang salah satunya dengan menganalisa Arus murid dari tingkat dasar ke tingkat menengah, dengan demikian pemerintah bertanggung jawab untuk menyiapkan sekolah dan fasilitas lainnya untuk kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

c. Pilihan Masyarakat Tentang Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan non formal yang dipilih masyarakat yaitu pondok pesantren. Adapun penduduk yang memilih pendidikan formal berjumlah 72 penduduk, akan tetapi pendidikan formal yang dipilih oleh masyarakat yaitu pendidikan yang berbasis keagamaan, biaya pendidikan yang murah dan lokasi sekolah yang mudah diakses, dengan demikian masyarakat memilih Madrasah Tsanawiyah. Pilihan masyarakat tentang jenis pendidikan selaras dengan temuan penelitian terdahulu Abdurrakhman, Suherman & Fauziah (2019) yang menyebutkan bahwa pilihan pendidikan masyarakat kabupaten Bogor pada aspek finansial (pendidikan murah), jarak lembaga pendidikan (mudah diakses), banyak yang memilih pada pendidikan pondok pesantren tradisional.

2. Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Keberadaan Madrasah Di Desa Cipicung

a. Faktor Nilai Agama dan Sosial Budaya Masyarakat desa Cipicung

Faktor yang melatarbelakangi keberadaan Madrasah di desa Cipicung pertama yaitu nilai agama masyarakat mayoritas masyarakat desa Cipicung masih memegang adat istiadat di daerahnya masing-masing. Adapun budaya masyarakat Budaya masyarakat desa Cipicung masih tradisional kental kearifan lokalnya masih mempercayakan terhadap prinsip sepuh-sepuh. Adapun Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang lebih banyak mempelajari bidang keagamaanya, sehingga keberadaan Madrasah Tsanawiyah ini sejalan dengan itu Matin (2013) perencana pendidikan baik itu pemerintah ataupun penyelenggara swasta dalam menyediakan lembaga

pendidikan dan fasilitas pendukungnya harus dapat mengakomodir dari masyarakat dalam hal ini menyesuaikan sosial dan budaya masyarakat.

b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat desa Cipicung

Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Cipicung mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan buruh, adapun menurut data desa Cipicung jumlah Petani yaitu 540 penduduk, buruh tani berjumlah 1.950 dan buruh berjumlah 1.873 penduduk. Mata pencaharian penduduk Cipicung sebagaimana telah disebutkan di atas, keadaan ekonomi penduduk Cipicung dapat dikategorikan sebagai masyarakat ekonomi menengah kebawah, dengan demikian faktor yang melatarbelakangi keberadaan Madrasah Tsanawiyah yaitu karena keadaan ekonomi masyarakat menengah kebawah sehingga ada masyarakat beranggapan untuk apa sekolah lebih baik kerja dapat uang karena tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Cipicung selaras dengan penelitian terdahulu Abdurrakhman, Suherman & Fauziah (2019) yaitu masalah sosial tertinggi di kabupaten Bogor yang menyebabkan tidak dapat sekolah adalah karena biaya sekolah yang tidak terjangkau dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat yang kurang baik.

c. Keberadaan Jenis dan Jenjang Lembaga Pendidikan Dasar Yang Ada dan Beroperasi di Desa Cipicung

Pendidikan formal tingkat dasar di desa Cipicung berjumlah 6 sekolah Dasar Negeri, adapun jumlah pendidikan non formal tingkat dasar yaitu 10 Madrasah Diniyah. Keberadaan lembaga pendidikan tingkat dasar ini merupakan amanah dari peraturan pemerintah tentang wajib belajar, wajib belajar yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 pada pasal 3 ayat 3 bahwa penyelenggaraan wajib belajar pada jalur pendidikan formal dilaksanakan minimal pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs sederajat. Dengan demikian keberadaan Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu fasilitas pendidikan agar masyarakat melanjutkan pendidikan selanjutnya.

3. Kondisi Keberadaan Madrasah Yang Berdiri dan Beroperasi Di Desa Cipicung

Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa Cipicung masih memakai kurikulum 2013, hal ini selaras dengan edaran dari Kementerian Pendidikan nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023 tentang Pendaftaran implementasi kurikulum merdeka secara mandiri tahun ajaran 2023/2024 bahwa sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 termasuk pada kriteria implementasi Mandiri Belajar.

Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa Cipicung dilaksanakan mulai dari pagi sampai setelah dzuhur. Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 12 bahwa dalam proses pembelajaran lembaga pendidikan harus melaksanakan pembelajaran dengan interaktif, inspiratif dan menyenangkan.

Lulusan peserta didik yang sudah dicapai oleh MTs Ma'arif NU 2 pada tahun ajaran 2016/2017 sampai tahun ajaran 2021/2022 sudah melahirkan lulusan dengan jumlah 162 siswa. Adapun MTs Al-Kautsar sudah melahirkan lulusan yaitu 258 siswa dari tahun ajaran 2014/2015 sampai 2021/2022. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 Pasal 4 tentang Standar Kompetensi Lulusan bahwa Standar Kompetensi Lulusan berkaitan dengan kemampuan lulusan dari suatu lembaga pendidikan, adapun siswa yang lulus diharapkan memiliki kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar Kualifikasi akademik guru di MTs Al-Kautsar dan Ma'arif NU 2 belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru yaitu setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional karena di MTs Al-Kautsar 1 orang yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik guru, sedangkan di MTs Ma'arif NU 2 ada 7 orang yang belum mencapai kualifikasi akademik guru.

Kondisi Sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 mempunyai tiga ruang kelas, lapangan olahraga, kantor guru dan perpustakaan, akan tetapi belum ada koleksi buku. Adapun madrasah Al-Kautsar memiliki tujuh ruang kelas, lapangan

sekolah, langan futsal, kantor Guru, kantin dan lab. Adapun keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah yang berada di desa Cipicung secara umum sudah menampung kebutuhan masyarakat akan pendidikan meskipun belum maksimal dan belum memenuhi kebutuhan jumlah tamatan pendidikan tingkat dasar, akan tetapi belum memenuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 tahun 2022 pasal 25 tentang standar pendidikan nasional terkait standar sarana dan prasarana.

Pengelolaan MTs Maarif NU 2 dan MTs Al-Kautsar yaitu berdasarkan struktur organisasi yang sudah ditetapkan, hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 pasal 27 tentang Standar Pengelolaan yaitu dengan Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan.

Sumber dana Madrasah Tsanawiyah berasal dari Komite berupa SPP dan dari pemerintah berupa Dana Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS). Terkait sumber dana pendidikan selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab jawab bersama antra pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

Penilaian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah desa Cipicung pada dua madrasah yakni MTs Ma;arif NU 2 dan MTs Al Kautsar yaitu diantaranya Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian peserta didik di MTs Ma;arif NU 2 dan MTs Al Kautsar selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 pasal 16 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian peserta didik bertujuan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Social demand Pendidikan Masyarakat desa Cipicung lebih kepada pendidikan non formal yakni madrasah diniyah dan pesantren. Adapun pendidikan formal yang diinginkan oleh masyarakat yaitu pendidikan yang berbasis keagamaan, biaya pendidikan yang murah dan lokasi madrasah yang mudah diakses. Jumlah lembaga pendidikan formal tingkat menengah di desa Cipicung jika melihat jumlah penduduk

tamatan pendidikan tingkat dasar serta pertumbuhan penduduk yang setiap tahun meningkat sehingga kebutuhan masyarakat yaitu penambahan jumlah lembaga pendidikan.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi keberadaan Madrasah Tsanawiyah yaitu pertama nilai agama masyarakat yang masih memegang adat istiadat daerah sekitar dan sosial budaya masyarakat tradisional kental masih mempercayai prinsip sepuh-sepuh. Kedua keadaan sosial ekonomi masyarakat Cipicung dikategorikan sebagai tingkat ekonomi masyarakat menengah kebawah karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, buruh tani dan buruh. Faktor ketiga yaitu keberadaan pendidikan tingkat dasar di desa Cipicung berjumlah cukup banyak dan banyak meluluskan siswa. Keberadaan Madrasah di desa Cipicung bisa dikatakan sudah sesuai dengan *Social demand* (Kebutuhan masyarakat) yaitu pendidikan yang berbasis keagamaan, biaya pendidikan yang murah dan lokasi madrasah yang mudah diakses, akan tetapi jumlah fasilitas pendidikan di desa Cipicung belum memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan melihat jumlah lembaga pendidikan tingkat dasar dan jumlah tamatan sekolah dasar.

Kondisi keberadaan Madrasah Tsanawiyah yang berdiri dan beroperasi di desa Cipicung secara umum sudah memenuhi Standar Pendidikan Nasional diantaranya yaitu Standar Isi, Standar Proses Pembelajaran, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian Pendidikan. Adapun Standar yang belum dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan karena masih ada yang belum mencapai kualifikasi akademik guru diantaranya MTs Al-Kautsar berjumlah 1 guru dan di MTs Ma'arif NU 2 berjumlah 7 guru, Kemudian kondisi sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah secara umum sudah memenuhi Standar Sarana dan Prasarana meskipun belum maksimal.

REFERENSI

Abdurakhman, O., Suherman, I., & Fauziah, R. S. P. (2019). MASALAH SOSIAL DAN SOCIAL DEMAND DALAM AKSESIBILITAS PENDIDIKAN. *Tadbir Muwahhid* 3

- (2), 183.
- Asha, L. (2020). *Manajemen Pendidikan Madrasah Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa ke Masa*. Bantul: Azyan Mitra Media.
- Hadi, A., Asrori., & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite Dilengkapi Contoh Tahapan Proses dan Hasil Penelitian*. Malang: Literasi Nusantara.
- Matin, D. R. (2013). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Peraturan, P (2022). *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Pemerintah, P. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*. Jakarta: *Pemerintah Republik Indonesia*.
- Sa'ud, U. S., & Makmun, A. S. (2011). *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somantri, M. (2014). *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: Penerbit IPB Press.
- Subakti, H., Hendrowati, T. Y., & Lusiana. (2022). *Perencanaan Pendidikan Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Wati, R., Hidayat, N., & Muharam, H. (2022). Peningkatan Efektivitas Sekolah Melalui Pengembangan Efikasi Diri Guru dan Iklim Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 016-023.